

**PEMAHAMAN YUSUF AL-QARADAWI TERHADAP *MAJAZ AL-HADIS* DALAM BUKU *KAIFA NATA 'AMAL MA 'A AL-SUNNAH AL-NABAWIYYAH MA 'ALIM WA DAWABIT***



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I.)**

**Oleh :**

**M. SYAFI'  
NIM: 05530051**

**JURUSAN TAFSIR DAN HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2009**

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 2 Juli 2009

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:


Nama : M. Syafi'  
NIM : 05530051  
Jurusan : Tafsir dan Hadis  
Judul : Pemahaman Yūsuf al-Qaraḍāwī terhadap *Majāz al-Ḥadīṣ* dalam Buku *Kaifā Nata'āmal Ma'a al-Sunnah al-Nabawīyyah Ma'ālim wa Ḍawābiṭ*

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir dan Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Tafsir dan Hadis.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

**Pembimbing I,**



**Prof. Dr. Survadi, M.Ag**  
NIP. 19650312 199303 1 004

**Pembimbing II,**



**Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag**  
NIP. 19721204199703 1003



Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
FM-UINSK-PBM-05-07/RO

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1226/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : Pemahaman Yūsuf al-Qaraḍāwī terhadap  
*Majāz al-Ḥadīṣ* dalam Buku *Kaifa  
Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah  
Ma'ālim wa Ḍawābiṭ*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :


Nama : M. Syafi'  
NIM : 05530051

Telah dimunaqosyahkan pada : Senin, 27 Juli 2009  
Dengan nilai : 96/A

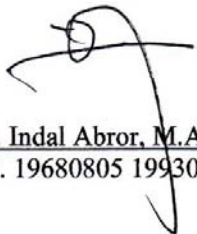
Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:


Ketua Sidang

  
Prof. Dr. Suryadi, M. Ag.  
NIP. 19650312 199303 1004

Penguji I

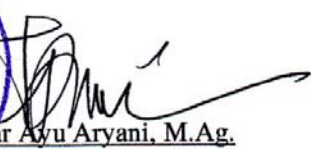
  
Drs. Indal Abror, M. Ag.  
NIP. 19680805 199303 1007

Penguji II

  
Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M. Ag.  
NIP. 19740126 199803 1001

Yogyakarta, 27 Juli 2009  
UIN Sunan Kalijaga  
Fakultas Ushuluddin  
DEKAN



  
Sekar Ayu Aryani, M. Ag.  
NIP. 19591218 198703 2 001

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : M. Syafi'  
NIM : 05530051  
Tempat/Tgl Lahir : Lamongan, 27 Juli 1986  
Fakultas : Ushuluddin  
Jur./ Prodi/Smt : Tafsir Hadist/VIII (Delapan)  
Alamat Rumah : Jl. P. Diponegoro Rt.07. Rw. 02, Banyubang Solokuro  
Lamongan Jawa Timur  
Alamat : Asrama Al-Ma'ruf Krapyak Kulon, Rt. 08 Rw. 52 Desa  
Panggung Harjo, Kec. Sewon Bantul Yogyakarta  
No Telp/HP : 085729996850  
Judul Skripsi : Pemahaman Yūsuf al-Qaraḍāwī terhadap *Majāz al-Ḥadiṣ* dalam Buku *Kaifa Nata'āmal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma'alim wa Dawābiṭ*

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta, 05 Juli 2009

Saya yang menyatakan,

  
(M. Syafi')  
NIM. 05530051

## MOTTO

وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ<sup>ط</sup> وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ<sup>ق</sup>

وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٢١٦﴾

"boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak Mengetahui." Q.S. al-Baqarah:216

## PERSEMBAHAN

*Jika yang sederhana ini layak untuk dipersembahkan, maka akan  
penyusun persembahkan kepada:*

*Kedua orang tua tercinta*

*Kakak, Keluarga Semua,*

*Belahan jiwa*

*Dan Almamater tercinta*

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Pemahaman Yusuf al-Qaradhawi terhadap *Majaz al-Hadis* dalam Buku *Kaifa Nata’amal ma’a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma’alim wa Dhawabit*”. Topik ini penulis angkat karena dalam memahami *Majaz al-hadis* sering terjadi perdebatan antara pemaknaan secara *tekstual* maupun *kontekstual*. Pemaknaan yang *haqiqi* bagi kaum *tekstualis* adalah lebih tepat dibanding pemaknaan *majazi* sementara bagi kaum *kontekstualis* adalah sebuah keharusan di suatu saat untuk memaknai hadis secara *majazi* sementara jika dilihat dari epistemologi yang digunakan oleh Yusuf al-Qaradhawi dalam memahami hadis Nabi adalah menggunakan epistemologi *bayani*, yaitu epistemologi yang berpijak kepada teks baik secara langsung atau tidak dalam memperoleh pengetahuan, maka fokus dari penelitian ini adalah metode pemahaman Yusuf al-Qaradhawi terhadap *majaz al-hadis* dan implikasi pemahaman Yusuf al-Qaradhawi terhadap *majaz al-hadis* dalam pemahaman hadis nabi.

Permasalahan yang ingin ditemukan jawabannya melalui penelitian ini adalah bagaimana metode pemahaman Yusuf al-Qaradhawi terhadap *majaz al-hadis*? dan apa implikasi pemahamannya terhadap pemahaman hadis nabi?. Untuk mencapai tujuan tersebut penulis menggunakan analisis *historis-biografik* dan pendekatan sastra, khususnya *ilmu al-bayan*, untuk mengetahui metode pemahaman Yusuf al-Qaradhawi terhadap *majaz al-hadis* dan implikasinya terhadap pemahaman hadis Nabi.

Dari penelitian ini dengan menggunakan dua pendekatan (*historis-biografik* dan sastra, khususnya *ilmu al-bayan*), maka diperoleh kesimpulan bahwa, metode yang digunakan oleh Yusuf al-Qaradhawi dalam memahami *majaz al-hadis* adalah metode *ta’wil*. Adapun langkah-langkah metode pemahamannya adalah *pertama*, mengaitkan pentakwilannya dengan al-Qur’an, *kedua*, dengan hadis-hadis setema, *ketiga* pendapat ulama’, dan *keempat*, pendekatan logika bahasa, dengan syarat sesuai dengan kesimpulan akal yang sehat, syari’at yang benar, pengetahuan yang pasti, dan fakta yang tidak diragukan. Kemudian *qarinah* (indikator) yang digunakan adalah *qarinah lafziyya* (indikator dalam teks) dan ini adalah yang diprioritaskan baru kemudian *qarinah hakiyyah* (indikator diluar teks). Hal ini karena Yusuf al-Qaradhawi dalam memaknai teks selalu berangkat dari makna apa yang terdapat dalam teks, sebelum mencari makna sesuai konteks.

Implikasi dari metode pemahamannya dalam pemahaman hadis Nabi, di antaranya, *pertama*, pemahaman teks hadis harus berasal dari teks, *kedua*, pentingnya pendekatan secara *majazi* terhadap hadis-hadis yang sulit difahami, tanpa terkecuali hadis metafisik dan sifat-sifat Tuhan, *ketiga*, riwayat *bi al-ma’na* tidak dapat dikesampingkan dalam pemahaman hadis yang mengandung *majaz*.

## KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله القائل: قل ان صلاتي ونسكي ومحياي ومماتي لله رب العالمين لا شريك له وبذلك امرت وانا اول المسلمين. اشهد ان لا اله الا الله وحده لا شريك له الذي نهانا عن اتباع الهوى. واشهد ان محمدا عبده ورسوله الذي لا ينطق عن الهوى ان هو الاوحي يوحى. اللهم صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى اله واصحابه الذين جاهدوا لتكون كلمة الله هي العليا

Alhamdulillah berkat rahmat dan pertolongan Allah swt. akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Pemahaman Yusuf al-Qaradawi terhadap Majaz al-Hadis dalam Buku Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma'ahim wa Dawabit* Meskipun demikian, semaksimal usaha manusia tentunya tidak akan lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah swt. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penyusun harapkan.

Di samping itu, penyusun menyadari sepenuhnya bahwa keberadaan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati dan rasa hormat, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Ushuluddin, Ibu Dr. Sekar Ayu Aryani, M.A. beserta Pembantu Dekan.
2. Ketua Jurusan Tafsir Hadis, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, beserta Sekretaris Jurusan, Bapak Dr. Ahmad Baidhawi, M.Si., yang telah memberikan arahan dan saran-saran hingga terselesaikannya skripsi ini.



3. Penasihat Akademik sekaligus Pembimbing skripsi, Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Dr. H. Abd. Mustaqim, M.Ag, selaku Pembimbing II, yang telah mengajari banyak arti hidup dan bersedia meluangkan waktu dan dengan sabar memberikan bimbingan kepada penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pegawai TU yang telah banyak membantu penyusun selama menjadi mahasiswa.
5. Pimpinan dan Staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, sebagai pelayan dan penyedia buku-buku yang dengan lemah lembut melayani para pengunjung perpustakaan.
6. Teman-teman penyusun di TH-B Mbah Zen, titip adik-adik kelas ya, Zubad, Huda, wes tuwo nang cepet ojo suwe-suwe nang kampus, dan temen-temen lainnya I Love You full, yang selalu membantu penulis sejak awal di Yogyakarta sampai akhir dan menemani penulis menghilangkan kesunyian hidup.
7. Bapak Khairan Nahdhiyyin, M.Ag. yang telah saya sibukkan untuk memberi kuliah ilmu Balaghah.
8. Teman-teman Poskestren, Kang Pud (Saifuddin), Kang Barok, Kang Sugi', Acong, Adib, Imel dan Dokternya sekalian.
9. Teman-teman KPAN (Komite Pesantren Anti Narkoba, Ayo berantas Narkoba dan jangan sampai ikut-ikutan pakai, juga teman-teman Anggota Panti Sosial HAFARA yang telah memberikan inspirasi yang luar biasa akan arti hidup.

10. Teman-teman kos al-Ma'ruf, Bu Kos, Mas Ali, Pak Eko terima kasih atas segalanya, patner sejati Mas Taqi, Mas Riyanto, Mas Ali Imran.
11. Bu Nyai Alfi, yang banyak menjadi inspirasi Penulis dalam hal ruhani.
12. Kedua orang tua penyusun tercinta, Bapak Thohan dan Ibu Yaminah, yang selalu memberikan kasih sayang, perhatian, dan do'a yang tiada muaranya, sehingga penyusun dapat menapaki bumi dengan tegak. Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan kasih sayang-Nya. Maafkan Anakmu yang terlalu nyaman di Jogja, sementara Engkau merasa tidak nyaman ketika berada di hamparan sawah berterik matahari dan berpadang rumput.
13. Saudara Penyusun yang menjadi manager keuangan, Mbak Rasyidah Ilmiyah, Paman Ir. Mushaddiqin, Paman Arifin, Kak Solthoni yang senantiasa mengantarkan uang titipan rumah dari desa ke Bank yang jauh dari desa, Nur Hayati dan keponakan Mifatahul Khoir dan Nail al-Sa'diyah, yang terus menghiburku dengan tangis dan tawamu, Bude Soya, Pakde H. Ihsani dan semuanya.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. jualah penyusun berharap dan memohon, semoga kebaikan mereka mendapat balasan yang setimpal. *Jazakumullah khairan kasi*~~ra~~ Akhir kata, semoga karya ini bermanfaat.

Yogyakarta, 05 Juli 2009

M. Syafi'  
NIM. 05530051

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	‘el
م	mim	m	‘em
ن	nun	n	‘en
و	waw	w	w
ه	ha’	h	ha
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya	y	ye

#### B. Konsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدّة	ditulis	‘iddah

#### C. *Ta’ marbutah* di Akhir Kata ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Ḥikmah</i>
علة	ditulis	‘illah
كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliyā’</i>
زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāh al-fīṭri</i>

#### D. Vokal Pendek

_____	<i>fathah</i>	ditulis	<i>a</i>
فعل		ditulis	<i>fa'ala</i>
_____	<i>kasrah</i>	ditulis	<i>i</i>
_____			

ذَكَرَ		ditulis	<i>żukira</i>
_____	<i>ḍammah</i>	ditulis	<i>u</i>
يَذْهَبُ		ditulis	<i>yazhabu</i>

### E. Vokal Panjang

1.	Fathāh + alif جَاهِلِيَّة	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2.	Fathāh + ya' mati تَنْسَى	ditulis	<i>ā</i>
		ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis	<i>ī</i>
		ditulis	<i>karīm</i>
4.	Ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis	<i>ū</i>
		ditulis	<i>furūd</i>

### F. Vokal Rangkap

1.	Fathāh + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>ai</i>
		ditulis	<i>bainakum</i>
2.	Fathāh + wawu mati قَوْل	ditulis	<i>au</i>
		ditulis	<i>qaul</i>

### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan

#### Apostrof

الْأَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## H. Kata Sandang Alif + Lam

Diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "al".

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syam</i>

## I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
اهل السنة	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
SURAT PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN .....	xi
DARTAR ISI .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pokok Masalah .....	10
C. Tujuan dan Kegunaannya .....	11
D. Telaah Pustaka .....	11
E. Metode Penelitian .....	15
F. Sistematika Pembahasan .....	18
<b>BAB II BIOGRAFI YUSUF AL-QARADAWI .....</b>	<b>21</b>
A. Pendidikan dan Aktivitas Keilmuan .....	21
B. Aktivitasnya di <i>al-Ikhwah al-Muslimun</i> .....	28

C. Karya-karya Ilmiahnya .....	30
D. Buku <i>Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'akim wa Dhawabit</i> .....	36
<b>BAB III MAJAZ AL- HADIS DAN KEDUDUKANNYA DALAM ILMU AL-HADIS/</b> .....	40
A. Pengertian <i>Majaz al-Hadis</i> .....	40
B. Polemik Ada dan Tidaknya Majaz dalam Hadis .....	44
C. Sebab-sebab terjadinya <i>Majaz al- Hadis</i> .....	48
D. Contoh <i>Majaz al-Hadis</i> dan Sumber Penafsirannya.....	55
E. Kedudukan <i>Ilmu Majaz al-Hadis</i> .....	64
<b>BAB IV TELAAH METODE PEMAHAMAN YUSUF AL-QARADAWI&lt; TERHADAP MAJAZ AL-HADIS/</b> .....	66
A. Metode Pemahaman Yusuf al-Qaradawi>.....	66
B. Contoh-contoh Aplikasi .....	78
C. Implikasi Metode Pemahaman Yusuf al-Qaradawi>.....	112
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	115
A. Kesimpulan .....	115
B. Saran-Saran .....	117
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	119
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	122



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Problem otentisitas hadis sebagai sumber ajaran Islam yang kedua dari al-Qur'an adalah berbeda dengan al-Qur'an. Al-Qur'an dilihat dari segi pewahyuannya adalah wahyu *al-matluw* (yang dibaca dan karenanya tertulis), sedangkan hadis adalah wahyu *gairu matluw* (tidak dibaca dan karenanya tidak tertulis). Tentu tidak semuanya yang berasal dari Nabi adalah wahyu. Kalau semuanya wahyu tentu Allah tidak perlu menyampaikan teguran ketika Rasulullah salah langkah.<sup>1</sup>

Dari sisi lain al-Qur'an dilihat dari *wurud* dan *subut*-nya, al-Qur'an bersetatus *Qat'i*. Dinyatakan demikian karena proses periwayatan al-Qur'an berlangsung secara *mutawatir*, baik makna maupun *lafaz*-nya. Maka dari segi *dalalah*-nya al-Qur'an ada yang bersifat *Qat'i* dan sebagian lagi ada yang bersifat *Zahni*, berbeda dengan hadis, karena pada umumnya tidak semuanya diriwayatkan secara *mutawatir*, itupun sering menggunakan *riwayah bi al-ma'na* sehingga menjadikan hadis Nabi dari segi otentisitasnya adalah bersifat *zahni-al-wurud*, terkecuali hadis *mutawatir* yang dikategorikan *zanni-al-wurud* oleh para ulama'.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*, Cet.I (Jakarta: Gema Insai Press, 1995), hlm.72-73.

<sup>2</sup> M. Syuhudi Ismail, *Hadis Nabi Menurut...*, hlm.92-95.

Berbagai upaya dilakukan oleh ulama' hadis untuk membuktikan keotentikan hadis, upaya tersebut berupa *naqd al-khawajji* (kritik sanad)<sup>3</sup>, kegiatan ini bertujuan membuktikan kualitas hadis yang terdapat dalam rangkaian sanad hadis yang diteliti. Apabila hadis tersebut memenuhi kriteria keshahihan sanad, hadis tersebut digolongkan hadis shahih dari segi sanad. Hal ini dibuktikan dengan keseriusan *muhaddisin* dengan membuat beberapa karya yang menjadi kaedah dalam penelitian sanad, seperti kitab-kitab *Rijal al-Hadis* muncul dalam berbagai bentuk dan sifatnya.

Di sisi lain, keotentikan hadis tidak hanya dapat dibuktikan dari segi kualitas sanadnya yang shahih, sanad yang shahih tidak akan berarti jika ternyata matannya tidak shahih, artinya terdapat *syazl*<sup>4</sup> dan *illat*<sup>5</sup> dalam matan hadis.<sup>6</sup> Di masa Nabi kritik terhadap matan hadis Nabi dapat dilakukan oleh para sahabat dengan langsung menanyakan keotentikannya kepada Nabi, berbeda dengan masa setelah wafat Nabi, maka kritik matan hadis dilakukan dengan menanyakan kepada para sahabat yang dekat dengan Nabi, pada masa *Khulafa' al-Rasyidin*, Abu>Bakr, 'Umar bin al-Khattab dan 'Ali bin Abi<

---

<sup>3</sup> Kritik sanad pada masa Rasulullah saw. dan masa *khulafa' al-Rasyidin* belum ditemukan. Hal itu dapat dipahami, karena perawi pada dua masa tersebut disepakati ulama' *muhaddisin* sebagai masa berkumpulnya periwayat hadis yang adil *al-Sahhabatu kulluhum 'Udu'* (Semua sahabat adalah adil). Lihat: Bustamin dan M. Isa H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis*, Cet.I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 7.

<sup>4</sup> *Syazl* adalah hadis yang diriwayatkan oleh rawi yang *siqqah* dengan riwayat yang lebih kuat.

<sup>5</sup> Sedangkan *Illat* yang dimaksud disini adalah sesuatu yang tersembunyi yang menyebabkan cacatnya kualitas hadis, walaupun dilihat dari luarnya hadis tersebut tidak terdapat cacat yang dapat melemahkan hadis tersebut. Lihat: M. Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis 'Ulumuhu wa Musthalakahu* (Beirut: Dar al-Fikr, 2006), hlm.201.

<sup>6</sup> M. Ajjaj al-Khatib, *Ushul al-Hadis 'Ulumuhu*., hlm.201.

Thakib serta 'A'isyah dan Abdullah bin 'Umar adalah orang yang terkenal sebagai pionir kritik matan hadis. Upaya ulama hadis dalam membuktikan keotentikan hadis melalui *naqd al-dakhl* (kritik matan) tidak hanya berhenti di masa tersebut, setelah masa *khulafa' al-Rasyidin* muncul kritikus hadis dari kalangan *tabi'in*, di antaranya adalah Ibn Musayyab (w. 93 H.), al-Qasim bin muhammad bin Abu-Bakr (w.106 H.), Malik bin Anas (w. 179 H.) al-Syafi'i (w.204 H.), Ibn Qutaibah Al-Dinuri (w. 276 H.), Abu-'Ubaidah Ma'mar Ibn al-Musanna (w. 210 H.) dan dilanjutkan oleh Abu-Hasan al-Mazini (w. 204 H.).<sup>7</sup>

Upaya *muhaddisin* untuk melakukan kritik matan tidak hanya berhenti pada masa *tabi'in* atau *tabi' al-tabi'in* saja, bahkan lebih menonjol lagi di zaman modern ini muncul perhatian yang lebih besar terhadap kajian matan hadis, di antaranya adalah Salah al-Din al-Adlaji, al-Khatib al-Bagdadi (w. 463 H.), Mustafa al-A'zhari, Muhammad Thahir al-Jawabi, Muhammad al-Gazali dan Yusuf al-Qaradawi. Mereka adalah para ulama' kontemporer yang lebih banyak memfokuskan diri terhadap kritik matan hadis.

Hadis Nabi jika ditinjau dari *matan*-nya banyak yang berbentuk *majaz*, hal ini karena Nabi adalah orang yang memiliki gaya bahasa (*uslub*) yang sangat tinggi dan memiliki lidah yang *fasih*. Dalam menyampaikan sesuatu Nabi selalu selektif dalam memilih kata-kata sehingga perkataan beliau selalu singkat-padat (*jawami' al-kalim*) dan tidak bertele-tele serta dapat

---

<sup>7</sup> Bustamin dan M. Isa H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis...*, hlm.60-61.

mengenal situasi pembicaraan dengan benar<sup>8</sup>. Penyampaian sebuah ide dengan bentuk *majaz* adalah gejala yang universal disemua bahasa, khususnya dalam bahasa Arab, maka wajar sekali jika dalam menyampaikan hadis, Nabi banyak menggunakan *majaz*.<sup>9</sup>

Dalam sejarah, bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang sangat erat kaitanya dengan *syi'ir-syi'ir* pra- Islam, sedangkan *majaz* adalah bagian yang sulit dilepasakan dalam mengungkapkan gaya bahasa dalam *syi'ir*<sup>10</sup>, dalam arti *syi'ir* tanpa adanya *majaz* tidak akan terasa keindahan bahasanya, karena *majaz* adalah sebuah *tasybih* (penyerupaan) dan bentuk simbol-simbol yang dipinjam untuk mengungkapkan ungkapan *haqiqi* dengan bentuk *syi'ir-syi'ir* Arab.<sup>11</sup> Melihat hal ini maka Nabi sebetulnya faham sekali bahwa ungkapan dengan menggunakan *majaz* adalah bukan hal yang asing bagi orang Arab, karena bahasa mereka adalah kebanyakan menggunakan *majaz*.<sup>12</sup>

Memahami makna hadis merupakan problem pemahaman terhadap teks hadis yang hadir di depan pembaca. Pemahaman terhadap teks tersebut tidak dapat dipisahkan dari tiga horison yaitu antara teks, pengarang dan pembaca. Dalam hal ini pemahaman terhadap teks yang menagandung *majaz* adalah persoalan yang melibatkan tiga horison tersebut jika tidak dihubungkan

---

<sup>8</sup> Abd al-Fattah Abu>Guddah, *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*, terj. Sumedi dan Umi Baroroh (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm.43-44.

<sup>9</sup> M. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, Cet.II (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003), hlm.135.

<sup>10</sup> Abbas Mahmud al-'Aqqad, *al-Lughah al-Sya'irah Mazaya>wa al-Ta'bir fi-al-Lughah al-'Arabiyyah* (Mesir :Maktabah al-Anjalu>al-Misriyyah, 1960), hlm 37.

<sup>11</sup> Abbas Mahmud al-'Aqqad, *al-Lughah al-Sya'irah...*, hlm.37.

<sup>12</sup> M. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah...*, hlm.135.

dengan bahasa, maka mustahil pembaca dapat bersentuhan dengan maksud pengarang, yaitu Nabi.<sup>13</sup>

Dalam memahami *majaz al-hadis* sering dimaknai secara *tekstual* maupun *kontekstual*. Pemaknaan yang *haqiqi* bagi kaum *tekstualis* adalah lebih tepat dibanding pemaknaan *majazi*, sementara bagi kaum *kontekstualis* adalah sebuah keharusan di suatu saat untuk memaknai hadis secara *majazi*.<sup>14</sup>

Sebagai contoh hadis yang mengandung *majaz*, antara lain hadis<sup>15</sup> Qudsi dibawah ini:

١٥

Artinya:

Dari Anas R.A. dari Nabi saw. yang meriwayatkan dari Allah, Allah berfirman: Jika seorang hamba mendekat kepada-Ku sejengkal, Aku akan mendekat kepadanya sehasta dan jika dia mendekat kepada-Ku sehasta Aku akan mendekat kepadanya sedepa, dan jika dia datang kepada-Ku sambil berjalan, Aku akan datang kepadanya sambil berlari.

Pada hadis tersebut terdapat ungkapan yang menggunakan *majaz*, yaitu adanya penyerupaan antara Allah dengan makhluk-Nya dalam hal fisik.

Allah diungkapkan dalam hadis tersebut dengan ungkapan

<sup>13</sup> M. Sya'roni, "Hermeneutika Wilhelm Dilthey dan Pemahaman Hadis Nabi", *Teologia*, XII, Januari 2007, hlm. 102-103.

<sup>14</sup> Yusuf al-Qaradawi, *Pengantar Study Hadis*, terj. Agus Suyadi Rahayusun, cet. I (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm.148.

<sup>15</sup> Hadis riwayat al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari, Kitab Tauhid, Bab Zikru al-Nabi wa al-riwayatahu 'an Rabbihi, No.6857, CD Maush'ah al-Hadis al-Syarif*, Global Islamic Software, 1991-1997.

(Aku akan mendekat secepat) dan (mendatangi hambanya dengan berlari) yang sebetulnya adalah ungkapan *majaz*, bukan *ḥaqīqī*<sup>16</sup> jika hadis tersebut tidak diselesaikan dengan dimaknai sebagai ungkapan *majāzī* akan sulit untuk difahami dan maknanya akan menyimpang dari makna yang dimaksud, sehingga akan terjerumus dalam kesalahan.

Selama ini hadis tersebut dimaknai dengan pemaknaan yang berbeda dari maksud yang dikandung hadis tersebut, di antaranya sebagian kaum mu'tazilah yang memahami hadis tersebut secara makna *ḥaqīqī* sehingga hadis tersebut dinilai bertentangan dengan sifat Allah yang tidak sama dengan makhluk-Nya yaitu, berjalan dan berlari, maka untuk menyelesaikan pemaknaan yang keliru tersebut harus dibawa ke pemaknaan *majāzī* bukan *ḥaqīqī*<sup>17</sup> Akibatnya adalah penolakan terhadap hadis yang shahih dan sebaliknya menerima hadis yang lemah akan terjadi, karena bersikap tergesa-gesa dalam menolak hadis-hadis yang sulit dipahami, padahal hadis tersebut setelah dipahami dengan cara mencari pentakwilan terhadap makna yang lebih sesuai ternyata adalah hadis yang *ṣāḥih*.<sup>18</sup>

Permasalahan perbedaan pemahaman terhadap *Majaz al-ḥadis* juga disebabkan oleh banyaknya hadis yang tidak diriwayatkan *bi al-lafaz* akan tetapi kebanyakan *bil-ma'na* sehingga muncul berbagai macam persepsi dan

---

<sup>16</sup> Al-Syarīf al-Ridhā, *al-Majāz al-Nabawīyyah* (Mesir: Muassasah al-Halaby), hlm.371.

<sup>17</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Kaifa Nata'amal Ma'a al-Sunnah al-Nabawīyyah Ma'a al-Him wa Dhawabit* (USA: al-Ma'had al-'Ali al-Fikr al-Islami, 1990) hlm. 157.

<sup>18</sup> Yusuf al-Qaradhawi, *Pengantar Studi Hadis...*, hlm.138.

ragam pemakanan yang berbeda-beda<sup>19</sup>, termasuk terhadap hadis yang mengandung *majaz* yang didalamnya disebabkan oleh *riwayah bi al-ma'na*>Ada yang memaknai secara *hurfiah* dan ada yang mamaknai secara *majazi*>

Dalam upaya menggali makna hadis yang mangandung *majaz* dalam hadis, upaya tersebut sejalan dengan upaya ulama' *h̥adis* dalam meyelesaikan dan mangkaji *lafaz\lafaz\garib* (asing),<sup>20</sup> seperti ulama yang pertama kali mengkaji hal ini yaitu Abu>Ubaidah Ibn al-Musanna>(w. 210 H.). Pengkajian ini kemudian dilanjutkan oleh Abu>al-H̥asan al-Mazini (w. 204 H.) Usaha ini dilakukan sampai penghujung abad kedua Hijriah. Pada abad ketiga Hijriah muncul Abu>Ubaid al-Qasim (w. 224 H.) dengan karyanya *Garib al-H̥adis\* yang ditulis dalam waktu 40 tahun. Kitab tersebut mendapatkan respon dari ulama' generasi berikutnya yaitu Abu>Muḥammad 'Abdullah ibn Muslim Ibn Qutaibah (w. 276 H.) dengan susunan karyanya *Garib al-H̥adis\* selanjutnya muncul ulama' yang secara khusus menulis karya tentang *majaz al-H̥adis*, sebagai respon dan bentuk penyelesaian serta kajian terhadap kitab-kitab *Garib al-H̥adis\* sebelumnya yaitu, al-Syarif al-Rida>Muḥammad ibn al-H̥asim (w.406 H.) dengan karyanya *Kitab al-Majazaṭ al-Nabawiyyah*.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> M. Zuhri, *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*, cet.I (Yogyakarta: LESFI,2003), hlm. 54.

<sup>20</sup> Sebagaimana dalam *al-H̥adis\wa al-Muḥaddisun* karya Abu>Zahw memasukkan kajian *majaz al-hadis\* ke dalam kajian *Garib al-H̥adis\* karena sebagian hadis-hadis yang mengandung *majaz* dianggap sama "*musykil*-nya" untuk difahami dan contoh-contoh kasus hadisnya juga banyak yang serupa antara tema *majaz al-h̥adis\* dan *Garib al-H̥adis*. lihat: Muḥammad Abu>Zahw, *al-H̥adis\wa al-Muḥaddisun*, hlm.474.

<sup>21</sup> Muḥammad Abu>Zahw, *al-H̥adis\wa al-Muḥaddisun...*, hlm. 474-478.

Yusuf al-Qaradhawi> adalah ulama' pemikir hadis kontemporer yang berpola pikir moderat, ketika memahami hadis Nabi tidak meninggalkan tradisi atau pendapat-pendapat sebelumnya, sehingga mempunyai perbedaan dengan kaum modernis yang banyak terpesona dengan pemikiran barat, tetapi juga tidak terjebak terhadap pemikiran ortodoksi, kaum tradisionalis, atau kaum fundamentalis yang menyanjung tinggi tradisi tanpa cacat, akan tetapi dia ada di tengah-tengah dalam memahami hadis Nabi.<sup>22</sup>

Menurut Yusuf al-Qaradhawi> sunnah Nabi mempunyai tiga karakteristik, yaitu sebagai metode komprehensif (*manhaj Syumuli*), metode yang seimbang (*manhaj Mutawazin*) dan metode yang memudahkan (*Manhaj Muyassar*), ketiga karakteristik ini akan mengantarkan terhadap pemahaman hadis yang utuh.<sup>23</sup>

Atas dasar tersebut ada tiga hal yang harus dihindari dalam berinteraksi dengan sunnah, yaitu: *pertama*, penyimpangan kaum ekstrem (*tahjif al-galin*), yang berlebihan dalam urusan agama, *kedua*, manipulasi orang sesat (*intihal al-mubtllin*) yaitu pemalsuan terhadap ajaran Islam yang bertentangan dengan ajaran Islam, *ketiga*, penafsiran orang-orang bodoh (*ta'wil al-Jahilin*).<sup>24</sup>

Sementara jika dilihat dari epistemologi yang digunakan oleh Yusuf al-Qaradhawi> dalam memahami hadis Nabi adalah menggunakan epistemologi

---

<sup>22</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, cet.I (Yogyakarta: Teras, 2008), hlm. 219.

<sup>23</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami ...*, hlm. 135.

<sup>24</sup> Yusuf al-Qaradhawi> *Kaifa Nata 'amal Ma'a al-Sunnah...*, hlm. 28-31.



*bayani* yaitu epistemologi yang berpijak kepada teks baik secara langsung atau tidak dalam memperoleh pengetahuan. Sementara Yusuf al-Qaradhawi dalam memperoleh pengetahuan adalah tidak pada lahiriah teks (tekstualis), akan tetapi banyak menangkap maksud atau tujuan yang berada di balik teks.<sup>25</sup> Begitu pula problem pemaknaan terhadap *majaz al-hadis* selama ini adalah berada diantara kaum *tekstulis* dan kaum *kontekstualis*,<sup>26</sup> maka bagaimana metode pemahaman Yusuf al-Qaradhawi terhadap *majaz al-hadis* dan implikasi metode pemahamannya terhadap *majaz al-hadis* dalam pemahaman hadis yang mengundang pemaknaan antara apa yang ada didalam teks dan apa yang ada dibalik teks, adalah yang akan penulis teliti.

Dari sekian metodologi pemahaman terhadap hadis yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradhawi adalah mempertimbangkan makna *haqiqi* dan *majazi* dalam hadis itu sendiri<sup>27</sup> adalah hal yang sangat penting dan tidak bisa dikesampingkan, karena jika tidak, akan terjadi pemahaman yang keliru dan penolakan terhadap hadis yang sahih dan sebaliknya.<sup>28</sup>

Di sisi lain Yusuf al-Qaradhawi juga menyatakan bahwa untuk membawa makna hadis dari makna *haqiqi* ke makna *majazi* termasuk

---

<sup>25</sup> Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami...*, hlm. 219-221.

<sup>26</sup> Hal ini disebabkan adanya perbedaan yang sangat mendasar terhadap *majaz* yang berlaku dalam bahasa arab, pendapat pertama, yaitu bahwa dalam bahasa arab kebanyakan adalah menggunakan *majaz*, pendapat ini dinyatakan oleh Ibn Jinni> Kedua, bahwa dalam bahasa arab kebanyakan adalah menggunakan ungkapan *haqiqi*, sebagaimana pendapat yang dinyatakan oleh ibn Faris, sedangkan yang ketiga, kelompok yang mengingkari adanya *majaz* dalam bahasa arab, pendapat ini dinyatakan oleh Ibn al-Isfarayaini. Lihat: Haidar Farid 'Iwad} *Ilmu al-Dalalah Dirasah Nazhiyyah wa Tatbiqiyyah* (Mesir: Maktabah al-Adab, 2005), hlm.62

<sup>27</sup> Yusuf al-Qaradhawi> *Pengantar Studi Hadis...*, hlm.138.

<sup>28</sup> Yusuf al-Qaradhawi> *Kaifa Nata'ama'l ma'a al-Sunnah...*, hlm.37.

tindakan yang memerlukan kehati-hatian dan harus ada alasan yang mengharuskannya, serta jauh dari subjektifitas pembaca.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti *pertama*, metode pemahaman Yusuf al-Qarad~~h~~awi> terhadap *majaz al-h~~h~~adis* dan yang *kedua*, implikasi dari metode pemahaman Yusuf al-Qarad~~h~~awi> terhadap *majaz al-h~~h~~adis* dalam Buku *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma'a~~h~~im wa D~~h~~awabit* terhadap pemahaman hadis.

Uraian di atas juga menegaskan penulis untuk memilih Yusuf al-Qarad~~h~~awi> secara lebih spesifik, tentang pemahamannya terhadap *majaz al-h~~h~~adis* dalam Buku *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma'a~~h~~im wa D~~h~~awabit*

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pemahaman Yusuf al-Qarad~~h~~awi> terhadap *Majaz al-H~~h~~adis* dalam Buku *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma'a~~h~~im wa D~~h~~awabit*?
2. Apa implikasi dari metode pemahaman Yusuf al-Qarad~~h~~awi> terhadap *Majaz al-H~~h~~adis* dalam memahami hadis nabi?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

#### 1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui metode pemahaman Yusuf al-Qaradhwī terhadap *Majaz al-Hadis* dalam Buku *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'akim wa Dhawabit*
- b. Untuk mengetahui implikasi metode pemahaman Yusuf al-Qaradhwī terhadap *Majaz Hadis* dalam memahami hadis nabi.

#### 2. Kegunaan

- a. Penelitian ini dapat berguna sebagai bahan pertimbangan dalam upaya memahami *Majaz al-Hadis* menurut Yusuf al-Qaradhwī dan implikasi dari pemahamannya secara lebih akurat, dalam pemahaman hadis.
- b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya mengelaborasi lebih jauh tentang *Majaz al-Hadis* dalam pemahaman hadis.

### D. Tinjauan Pustaka

Setelah Penulis mengkaji beberapa literatur, penulis menemukan beberapa literatur yang berkaitan dengan *majaz al-hadis* dan literatur yang mengkaji pemikiran Yusuf al-Qaradhwī.

#### 1. *Majaz al-Hadis* dan yang berkaitan dengannya

Sayyid Ahmad al-Hasyimi yang membuat kajian bahasa dalam ilmu balaghah, sebagai salah satu kajiannya adalah *majaz* secara umum dalam *ilmu al-bayan*, dalam Kitab *Jawahir al-Balagh fi al-Ma'ani wa al-*

*Bayan wa al-Badi'*, beliau mencoba untuk menjelaskan bahwa penggunaan *majaz* dalam bahasa Arab merupakan alat untuk mengungkapkan perkataan dengan cara yang lebih jelas dengan cara meminjam makna kata yang asli sebagai ungkapan makna *majazi* yang menunjukkan adanya beberapa makna atau perluasan makna untuk satu *lafaz* dengan menjelaskan kaedah-kaedah dalam ilmu *majaz* dan cabang-cabangnya.<sup>29</sup>

Al-Syarif al-Ridh<sup>h</sup> dalam kitabnya *al-Majazat al-Nabawiyyah*, menjelaskan beberapa hadis yang mengandung *majaz* dengan metode pemahaman dan sumber-sumbernya, cara yang beliau tempuh adalah dengan menjelaskan kandugan *majaz* yang ada dalam *hadis* yang ada dalam kitabnya, serta cara untuk mengalihkan dari satu makna menjadi beberapa makna pilihan tentang suatu hadis untuk dialihkan ke makna *majazi*. Adapun sumber untuk mengalihkan makna *haqiqi* ke makna *majazi* adalah dari al-Qur'an, sya'ir-sya'ir Arab dan hadis-hadis yang setema.<sup>30</sup>

Abbas Mahmud al-'Aqqad, dalam karyanya *al-Lughah al-Sya'irah Mazaya wa al-Ta'bir fi al-Lughah al-'Arabiyyah*, mengkaji dalam satu bab tentang *Majaz* dan *Syi'ir*, mencoba melihat adanya hubungan tali yang erat antara *majaz* dan *syi'ir*, sedangkan bahasa Arab adalah bahasa yang

---

<sup>29</sup> Sayyid Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balagh fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'* (Beirut: Dar al-Fikr, 2000), hlm. 253.

<sup>30</sup> Lihat: "Muqaddimah" dalam Al-Syarif al-Ridh<sup>h</sup> *al-Majazat al-Nabawiyyah* (Mesir: Muassasah al-Halaby), hlm. 11.

akrab dengan *syi'ir* yang penuh ungkapan *majazi*, sehingga di berkesimpulan bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang kebanyakan menggunakan ungkapan *majazi*.<sup>31</sup>

Haidar Farid 'Iwad} dalam karyanya *'Ilmu al-Dalalah Dirasah Nazhiyyah wa Tatbihiyyah*, telah megkaji tentang makna, bahwa dalam satu bab beliau megkaji makna *haqiqi* dan *majazi* sebagai salah satu cabang dari ilmu semantik (*ilmu dalalah*), beliau juga megkaji pandangan beberapa pendapat ulama tentang makna *haqiqi* dan *majazi*. Ada tiga pendapat tentang bahasa Arab dalam penggunaannya, pendapat *pertama*, yaitu bahwa dalam bahasa Arab kebanyakan adalah menggunakan *majaz*, pendapat ini dinyatakan oleh Ibn Jinni, *kedua*, bahwa dalam bahasa Arab kebanyakan adalah menggunakan ungkapan *haqiqi* sebagaimana pendapat yang dinyatakan oleh Ibn Faris, sedangkan yang ketiga, kelompok yang mengingkari adanya *majaz* dalam bahasa Arab, pendapat ini dinyatakan oleh Ibn al-Isfarayini.<sup>32</sup>

## 2. Pemikiran Yusuf al-Qaradawi

Suryadi, dalam karyanya, *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi: Perspektif Muhammad al-Gazali dan Yusuf al-Qaradawi*, mencoba

---

<sup>31</sup> Abbas Mahmud al-'Aqqad, *al-Lughah al-Sya'irah Mazaya wa al-Ta'bir fi al-Lughah al-'Arabiyyah* (Mesir: Maktabah al-Anjalu al-Misriyyah, 1960), hlm.37.

<sup>32</sup> Haidar Farid 'Iwad} *'Ilmu al-Dalalah Dirasah Nazhiyyah wa Tatbihiyyah* (Mesir: Maktabah al-Adab, 2005), hlm.62.

mengkomparasikan pemikiran kedua tokoh tersebut dalam bidang metodologi pemahaman hadis kontemporer secara umum.<sup>33</sup>

Bustamin dan M. Isa H.A. Salam dalam karyanya, *Metodologi Kritik Hadis*, mencoba mengkaji kritikus matan hadis dari ulama kontemporer dalam satu bab, karya ini mengungkap tawaran metodologis yang ditawarkan oleh Yusuf al-Qaradawi sebagaimana pemikiran Yusuf al-Qaradawi tentang keshahihan hadis yaitu, (1) memahami sunnah sesuai dengan petunjuk al-Qur'an, (2) menghimpun hadis-hadis yang terhimpun dalam satu tema, (3) penggabungan antara hadis-hadis yang bertentangan (4) memahami hadis dengan memperhatikan latar belakangnya, situasinya, serta tujuannya ketika diucapkan, (5) membedakan antara sarana yang berubah-ubah dan yang tetap, (5) membedakan antar makna yang *hqqiqi* dan yang *majazi*.<sup>34</sup>

M. Zuhri, dalam karyanya *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran Metodologis*, mengkaji dalam satu sub bab tentang pemikiran Yusuf al-Qaradawi terhadap *garib al-hadis* dan pemaknaannya.<sup>35</sup>

Siti Fatimah dalam skripsi yang berjudul, "Metode Pemahaman Hadis Nabi dengan Mempertimbangkan Asbab al-Wurud: Studi Komparasi Yusuf al-Qaradawi dan M. Syhudi Ismail", tulisan ini

---

<sup>33</sup> Lihat: "Pendahuluan" dalam Suryadi, *Metode Kontemporer Memahami...*, hlm.7.

<sup>34</sup> Bustamin dan M. Isa H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis...*, hlm.85-93.

<sup>35</sup> M. Zuhri, *Telaah Matan Hadis...*, hlm.135-139.

mengkomparasikan antara Yusuf al-Qaradhawi dan M. Syuhudi Ismail dalam metode pemahaman hadis salah satunya adalah *asbab al-wurud*.<sup>36</sup>

Djil Fanny, dalam skripsinya “Metode Pemahaman Hadis dengan Membedakan antara Sarana dan Sasaran Menurut Yusuf al-Qaradhawi” mencoba melihat pemahaman hadis yang dilakukan Yusuf al-Qaradhawi dengan melihat hadis sebagai teks yang sarat dengan sarana dan sasaran yang berbeda-beda karena pengaruh lingkungan, adat istiadat, zaman dan sebagainya.<sup>37</sup>

Adapun penelitian terhadap pemikiran Yusuf al-Qaradhawi tentang *majaz al-Hadis* penulis belum menemukan penelitian atau kajian yang fokus dan spesifik terhadap kajian tersebut, baik dalam literatur yang berbentuk buku, jurnal, skripsi, tesis maupun disertasi.

## E. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*Library research*), dalam arti bahwa data-data yang diteliti berupa bahan-bahan kepustakaan, khususnya yang terkait dengan pokok bahasan.

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan *Historik-Biografik*, yaitu pendekatan yang berusaha memberikan

---

<sup>36</sup> Siti Fatimah, “Metode Pemahaman Hadis Nabi Dengan Mempertimbangkan Asbab al-Wurud : Studi Komparasi Yusuf al-Qaradhawi dan M. Syuhudi Ismail”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009, hlm.vii.

<sup>37</sup> Djil Fanny, “Metode Pemahaman Hadis dengan membedakan antara sarana dan sasaran menurut Yusuf al-Qaradhawi”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2004, hlm.vi.

pengertian tentang subyek dan berusaha menetapkan dan menjelaskan dengan teliti fenomena-fenomena hidup dari subyek yang diteliti<sup>38</sup>. Dalam hal ini yang dikaji adalah Pemikiran Yusuf al-Qaradawi terhadap *majaz al-hadis*

Adapun pendekatan yang kedua dalam penelitian ini adalah pendekatan sastra. Oleh karena sastra sendiri masih umum maka penulis batasi dengan pendekatan sastra Arab, khususnya *ilmu al-bayan* yaitu ilmu yang mengkaji cara menyampaikan sebuah gagasan dengan gaya bahasa yang bermacam-macam.<sup>39</sup> Pendekatan ini bertujuan untuk mengungkap model dan metode pemahaman *majaz al-hadis* sebagai bagian dari sastra Arab khususnya *ilmu al-bayan*, yang dipahami oleh Yusuf al-Qaradawi

Untuk lebih jelasnya berikut penulis rinci metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

#### 1. Metode Pengumpulan Data

Karena jenis penelitian ini adalah *library research*, maka dalam mengumpulkan data akan dibagi menjadi dua sumber : *pertama*, sumber data primer yaitu referensi yang mencakup pemikiran Yusuf al-Qaradawi tentang *majaz al-hadis* yaitu buku *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyah Ma'alim wa Dhawabit* dan *al-Madkhal li-al-Dirasah al-Sunnah al-Nabawiyah* karya Yusuf al-Qaradawi. *Kedua*, sumber data skunder yaitu buku-buku yang berkaitan dengan pemikiran Yusuf al-Qaradawi khususnya tentang *majaz al-hadis* baik berupa kritik,

---

<sup>38</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1989), hlm.137.

<sup>39</sup> Marjoko Idris, *Ilmu Balaghah: Antara al-Bayan dan al-Badi'* (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm.05.



komentar, analisa maupun karya akademik. Selain itu juga referensi yang berkaitan dengan tema pokok bahasan, antara lain tentang *majaz dalam ilmu balagh*, metodologi kritik matan dan referensi yang berkaitan dengan pokok bahasan lainnya.

## 2. Metode Pegelolahan Data

Data-data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode *Deskriptif-Analitik* yaitu, suatu bentuk penelitian yang meliputi proses pengumpulan dan penyusunan data yang telah terkumpul dan tersusun tersebut dianalisis, sehingga diperoleh pengertian data yang jelas.<sup>40</sup>

Adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam penelitian adalah: *Pertama*, meneliti biografi Yusuf al-Qaradawi> untuk mengetahui sosok pribadinya dan kondisi historis yang melatarbelakanginya. *Kedua*, meneliti pemahaman dan metode pemahamannya terhadap *majaz al-hadis*. Dan *ketiga*, meneliti kemungkinan terjadinya *riwayah bi al-ma'na*> terhadap *majaz al-hadis* yang difahami oleh Yusuf al-Qaradawi> serta *keempat* adalah proses analisis data, yaitu dengan analisis historis, untuk menyajikan data-data historis faktual dan analisis dari segi sastra khususnya *ilmu al-bayan*, hal ini untuk mengetahui metode pemahaman Yusuf al-Qaradawi> terhadap *majaz al-hadis* yang menjadi bagian dari sastra.

---

<sup>40</sup> M.Nazir, *Metode Penelitian* ( Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hlm.105.

### 3. Metode Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan akhir penulis menggunakan metode *Deduktif*, yaitu metode penalaran yang berangkat dari suatu pengetahuan yang bersifat umum. Dari pengetahuan umum ini dinilai suatu hal yang khusus dan tertentu.<sup>41</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam masalah ini dijabarkan menjadi lima bab, yang merupakan kesatuan utuh dalam rangka menggambarkan sistematika penulisan yang penulis susun sebagaimana berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan penelitian, terdiri dari tujuh sub bab, yaitu (1) latar belakang masalah, memaparkan aspek historis dan argumentasi pemilihan obyek penelitian dan menjelaskan problem akademis yang melatarbelakangi penelitian, (2) rumusan masalah, berisi butir-butir pertanyaan yang secara eksplisit menjelaskan problem akademis yang akan diteliti, (3) tujuan dan kegunaan penelitian, mempertegas fokus dan manfaat penelitian baik secara akademis maupun untuk pribadi penulis, (4) tinjauan pustaka, menguraikan paparan singkat tentang hasil penelitian sebelumnya mengenai masalah yang sejenis untuk mengetahui posisi penulis dalam penelitian ini, (5) metodologi penelitian, menjelaskan jenis penelitian, sumber data, jenis data, tehnik pengumpulan data, tehnik peneglolahan data, dan pendekatan dan metode analisis dalam penelitian.

---

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), hlm. 42.

Bab II, merupakan pembahasan tentang biografi Yusuf al-Qaradhawi dan buku *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma' alim wa Dhawabit* bab ini menggambarkan seketsa historis dan biografis yang mendeskripsikan latar belakang pemikirannya, terdiri dari empat sub bab, (1) pendidikan dan aktifitas keilmuan, berisi paparan aktifitas pendidikan dan keilmuan yang menggambarkan corak keilmuan Yusuf al-Qaradhawi (2) Aktifitasnya di *al-Ikhwan al-Muslimun*, berisi keterlibatan Yusuf al-Qaradhawi di *al-Ikhwan al-Muslimun* yang menjelaskan latarbelakang pemikiran dan pengaruh-pengaruh yang ada didalamnya, (3) karya-karyanya, berisi paparan karya-karya Yusuf al-Qaradhawi baik di bidang al-Qur'an, hukum Islam, hadis, dakwah dan karya yang lain, (4) Buku *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma' alim wa Dhawabit* berisi paparan latar belakang penulisan buku tersebut, isi buku, dan karakter buku tersebut yang menjadi sumber primer dalam penelitian.

Bab III, merupakan pembahasan tentang kedudukan dan posisi *majaz al-hadis* hal ini untuk memetakan arti penting keberadaan *majaz al-hadis* dengan ilmu-ilmu yang terkait dalam *'Ulum al-Hadis* baik dari segi pengertian, polemik tentang *majaz* dalam hadis, sebab terjadinya *majaz al-hadis* contoh-contohnya, dan historisitasnya yang akan dibagi menjadi enam sub bab, (1) pengertian *majaz al-hadis* (2) polemik ada dan tidaknya *majaz* dalam hadis (3) sebab-sebab terjadinya *majaz al-hadis* (4) contoh *majaz al-hadis* dan sumber penafsirannya, dan (5) kedudukan *ilmu majaz al-hadis*

Pada bab selanjutnya yaitu Bab IV, penulis berusaha menelaah pemikiran Yusuf al-Qaradawi> terhadap *majaz al-hadis* dalam Buku *Kaifa Nata'amal ma'a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma'ahim wa Dhawabit*. Lebih jelasnya akan dipaparkan ke dalam tiga sub bab, yaitu (1) membahas seputar metode pemahaman Yusuf al-Qaradawi tentang *majaz al-hadis*; (2) contoh-contoh aplikasi metode pemahaman Yusuf al-Qaradawi> tentang *majaz al-hadis*; hal ini sebagai bukti dan contoh langsung dari pemahamannya, agar dapat dianalisis selanjutnya dengan adanya contoh-contoh aplikasi pemahaman *majaz al-hadis*; (3) yaitu membahas bagaimana implikasi dari metode pemahaman Yusuf al-Qaradawi> tentang *majaz al-hadis* terhadap pemahaman hadis nabi.

Pembahasan ini kemudian diakhiri dengan bab kelima yaitu penutup, yang berisi kesimpulan dari pembahasan sebelumnya dan saran-saran.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian tentang metode dan aplikasi pemahaman Yusuf al-Qaradhawi terhadap *majaz al-hadis* di atas, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Metode pemahaman yang digunakan oleh Yusuf al-Qaradhawi dalam memahami *majaz al-hadis* adalah metode *ta'wīk* yaitu metode untuk mengalihkan makna kata, dari makna *ḥaqīqī* ke makna *majāzī* karena terdapat alasan yang kuat yang mengharuskannya terhadap *majaz al-hadis* dengan syarat *pertama*, sesuai dengan kesimpulan akal sehat (*ṣḥiḥ al-'aql*), *kedua*, sesuai dengan syari'at Islam (*ṣḥiḥ al-syar'ī*), *ketiga*, sesuai dengan ilmu pengetahuan yang pasti (*qat'i al-'ilm*), dan *keempat*, sesuai dengan fakta yang tidak diragukan lagi (*muakkid al-waḥī*). Berdasarkan epistemologi pemikiran yang dibangun oleh Yusuf al-Qaradhawi yaitu epistemologi *bayani*, maka *qarīnah* (indikator) yang digunakan terlebih dahulu oleh Yusuf al-Qaradhawi dalam memahami *majaz al-hadis* adalah *qarīnah lafẓiyyah* (indikator yang terdapat pada teks), kecuali jika *qarīnah* (indikator) tersebut dalam teks tidak ditemukan, baru kemudian indikator yang ada di luar teks (*qarīnah ḥākiyyah*) digunakan. Adapun Langkah-langkah yang sekaligus menjadi sumber pentakwilannya adalah *pertama*, mengaitkan dengan al-Qur'an,

*kedua*, mengaitkan dengan hadis-hadis yang setema, *ketiga*, mengambil pendapat ulama' sebelumnya, sebagaimana dia banyak mengambil pendapat-pendapat ulama' sebelumnya. Seperti Ibn Qutaibah, Imam Ragib al-Asfihani>dan ulama' lainnya, dan *keempat*, pendekatan bahasa, tentu hal ini yang paling banyak dilakukannya, walaupun terkadang ia mengambil pendapat ulama' dan *syarh* kitab hadis sebelumnya.

2. Implikasi dari metode pemahaman Yusuf al-Qaradawi>terhadap *majaz al-hadis* dalam pemahaman hadis, sebagai berikut:

- a. Pemahaman hadis Nabi harus berangkat dari pemahaman secara tekstual terlebih dahulu, baru pemahaman secara kontekstual karena ada alasan yang mengharuskan pemahaman secara kontekstual.
- b. Tidak tergesa-gesa untuk menolak hadis yang sulit difahami karena masih memungkinkan untuk diterima secara *majazi*> dengan berdasarkan al-Qur'an, hadis yang setema, bahasa Arab, maupun pendapat ulama' terdahulu.
- c. Pendekatan bahasa adalah suatu keniscayaan yang tidak bisa dikesampingkan dalam memahami hadis Nabi, dengan berdasarkan al-Qur'an, hadis yang setema dan kesimpulan akal yang jelas dan pendapat ulama', maupun dalil yang lain yang mendukung.
- d. Pemahaman secara *majazi*> tidak terkecuali hadis-hadis tentang eskatologi, sifat-sifat Tuhan dan hal-hal yang bersifat gaib lainnya selama ada alasan yang jelas.

- e. Penggunaan asal kata dalam *majaz al-hadis* harus sesuai dengan pengguna bahasa Arab pada masanya. terutama konteks di Indonesia dalam mencari istilah-istilah harus merujuk kepada sumber bahasa Arab sesuai dengan penggunaannya, hal ini seperti terjadi pada makna kata *thlu al-yad* (panjang tangan), istilah ini digunakan di Indonesia sebagai konotasi yang bermakna “pencuri”, padahal dalam bahasa Arab istilah ini bermakna “orang yang dermawan”
- f. *Riwayat bi al-ma'na* tidak bisa dikesampingkan ketika mengkaji *majaz al-hadis* mengingat salah satu sebab terjadinya *majaz al-hadis* adalah *riwayah bil-ma'na*

## B. Saran-saran

1. Bagaimanapun juga kajian tentang matan hadis menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan untuk membuktikan kualitas hadis itu sendiri, begitu pula kajian tentang *majaz* yang terdapat dalam hadis menjadi bagian yang tidak bisa dikesampingkan dalam kajian bahasa, fokus kajian yang penulis teliti baru contoh kecil dari pemahaman seorang tokoh kontemporer Yusuf al-Qaradawi terhadap *majaz* dalam hadis. penelitian inipun hanya berfokus pada metode pemahaman dan implikasi pemahamannya dilihat dari aspek **historis** tokohnya, dan aspek **sastra**, yang masih jauh dari yang diharapkan, oleh karena itu penulis menyarankan agar ada kajian yang lebih luas dan mendalam mengenai pemahamannya terhadap *majaz al-hadis* dari pendekatan yang lain.

2. Untuk penelitian mendatang masih membuka banyak celah dalam kajian *majaz al-hadis* yang tidak hanya terfokus pada satu tokoh, namun bisa dengan komparasi beberapa tokoh yang berkaitan dengan kajian *majaz* dalam hadis, bahkan lebih luas lagi menjadi kajian terhadap hadis-hadis secara umum yang mengandung *majaz* tanpa terpaku pada perspektif tokoh.



## DAFTAR PUSTAKA

- al-Asfihani, Al- Ragib. *Mu'jam Mufradat li al-Fazl al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr.
- al-'Asqalani, Hafiz Ahmad ibn 'Ali ibn Hajar. *Fath al-Bari bi Syarh Shahih al-Bukhari*. Beirut: Dar al-Fikr.
- al-'Aqqad, Abbas Mahmud. *al-Lughah al-Sya'irah Mazaya wa al-Ta'bir fi al-Lughah al-'Arabiyyah*. Mesir :Maktabah al-Anjalu al-Misriyyah, 1960.
- al-Asfi, Ibn. *Al-Nihayah fi Garib al-Hadis wa al-Asa*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Bustamin dan M. Isa H.A. Salam. *Metodologi kritik hadis*, Cet.I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Fanny, Dju. "Metode Pemahaman Hadis dengan membedakan antara sarana dan sasaran menurut Yusuf al-Qaradawi". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta, 2004.
- Fatimah, Siti. "Metode Pemahaman Hadis Nabi Dengan Mempertimbangkan Asbab al-Wurud : Studi Komparasi Yusuf al-Qaradawi dan M. Syuhudi Ismail". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009.
- al-Gimari, Abdullah ibn Muhammad ibn al-Sadiq. *Al-Ibtihaj bi-Takhrij al-hadis al-Minhaj*. Beirut: 'Alim al-Kutub.
- Guddah ,Abd al-Fattah Abu. *40 Strategi Pembelajaran Rasulullah*, terj. Sumedi dan Umi Baroroh. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 1991.
- Hanbal, Ahmad ibn. Musnad Ahmad. Beirut: Al-Maktab al-Islami, 1978.
- al-Hasyimi, Sayyid Ahmad. *Jawahir al-Balagh fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi*. Beirut: Dar al-Fikr, 2000.
- Hidayati, Salamah Noor. *Kritik Teks Hadis: Analisis Tentang Riwayat Bi al-Makna dan Implikasinya Terhadap Kualitas Hadis*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Idris, Marjoko. *Ilmu Balaghah: Antara al-Bayan dan al-Badi*. Yogyakarta: Teras, 2007.

- Ismail, M. Syuhudi. *Hadis Nabi Menurut Pembela, Peningkar, dan Pemalsunya*, Cet.I. Jakarta: Gema Insai Press, 1995.
- ‘Iwad} Haidar Fariḍ. *‘Ilmu al-Dalalah Dirasah Nazḥiyyah wa Tatbiqiiyyah*. Mesir: Maktabah al-Adab, 2005.
- Ibn al-Jauzi> *Garib al-Hādis*.<sup>4</sup>Beirut: Daʿ al-Kutub al-‘Ilmiyah.
- Khalid, Al-Syaikh al-Sa’d. *Khutbah-Khutbah Yusuf al-Qaradhāwī*, terj. Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausār, 1999.
- al-Khatīb, M. Ajjaj. *Ushl al-Hādis/ ‘Ulumuhu>wa Musḥalakahu>*. Beirut: Daʿ al-Fikr, 2006.
- Lembaga Pengakajian dan Penenlitian WAMY. *Gerakan Keagamaan dan Pemikiran: Akar Ideologis dan Penyebarannya*, terj. A. Najiyullah. Jakarta:Al-‘Itisham Cahaya Ummat:2002.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawwir*. Surabaya:Pustaka Prograssif, 1997.
- al-Nawawī> Abu>Zakariyyah Yahya ibn Syarf. *Syarh Ṣḥiḥ}Muslim*. Beirut: Daʿ al-Fikr.
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Yusuf al-Qaradhāwī> *Al-Qur’an Berbicara Tentan Akal dan Ilmu Pengetahuan* terj. Abdul Hayy al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.
- \_\_\_\_\_. *Fiqh Maqas}d Syari’ah* terj. Arif Munandar Riswanto. Jakarta: Pustaka al-Kausar, 2007.
- \_\_\_\_\_. *Kaifa Nata’amal Ma’a al-Sunnah al-Nabawiyyah Ma’alim wa Dhawabit*{USA: al-Ma’had al-‘Alī>- al-Fikr al-Islāmī>1990.
- \_\_\_\_\_. *Menyatukan Pikiran Para Pejuang Islam*, terj. Ali Mahtum Assalamy. Jakarta: Gema Insani Press,1993.
- \_\_\_\_\_. *Pengantar Study Hadis* terj. Agus Suyadi Rahayusun, cet. I. Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Qusḥimi> Abdullah bin al-Najdi al-. *Memahami Hadis-hadis Muyskil* terj.Kathur Suhardi. Solo: CV:Peustaka Mantiq.

- Ibn Qutaibah. *Kitab Ta'wil Mukhtalif al-Hadis*. Mesir: Dar al-Kutub al-Islamiyyah.
- al-Rida, Al-Syarif. *al-Majazat al-Nabawiyyah*. Mesir: Muassasah al-Halaby.
- Sibawaihi. *Eskatologi al-Ghazali dan Fazlur Rahman: Study Komparatif Epistemologi Klasik dan Kontemporer*. Yogyakarta :Penerbit Islamika,2004.
- Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah : Dasar Metode Tehnik*. Bandung: Tarsito, 1989.
- Suryadi. *Metode Kontemporer Memahami Hadis Nabi*, cet.I. Yogyakarta: Teras, 2008.
- al-Suyuti, Jalaluddin. *Jami' al-Saghir fi Ahadis al-Basyir al-Nazih*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Sya'roni, M. "Hermeneutika Wilhelm Dilthey dan Pemahaman Hadis Nabi", *Teologia*, XII, Januari 2007.
- al-Zahabi, Muhammad Husain. *al-Tafsir wa al-Mufassirun*, jld.I. Mesir: Maktabah Wahbah, 2000.
- Zuhri, M. *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, Cet.II. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2003.
- \_\_\_\_\_. *Telaah Matan Hadis: Sebuah Tawaran metodologis*, cet.I. Yogyakarta: LESFI, 2003.
- CD ROM. *Mawsu'ah al-Hadis/al-Syarif*. Global Islamic Software, 1991-1997.
- CD ROM. *al-Maktabah al-Syamilah*. Global Islamic Software, 1991-1997.
- <http://al-isra.blogdrive.com/archive/1.html>, 24 Juni 2009.

## CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : M. Syafi'  
Tempat Tanggal Lahir : 27 Juli 1986  
NIM : 05530051  
Alamat Asal : Jl. Pangeran Diponegoro rt. 07 rw.02, Banyubang  
Solokuro Lamongan  
Alamat di Yogyakarta : Asrama al-Ma'ruf Krapayak Kulon rt.08 rw.52,  
Desa Panggungharjo, Sewon Bantul  
Nama Ayah : Thohan  
Nama Ibu : Yaminah

Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
  - a. MI Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan (1991-1997)
  - b. MTs. Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan (1997-2001)
  - c. MAK Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2001-2004)
  - d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2005-2009)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Madrasah Diniyah Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan (1997-2001)
  - b. P.P. Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2001-2004)
  - c. Madrasah Gazaliyah Syafi'iyah P.P. Sarang Rembang (2004-2005)
  - d. Ma'had 'Ali P.P. Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta (2005-2008)
3. Pengalaman Organisasi
  - a. Ketua OSIS MTs. Nurul Hidayah Banyubang Solokuro Lamongan (1997-2001)
  - b. Sekretaris KE-MAK-AN MAK Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2001-2004)
  - c. Pengurus OSIS MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2001-2004)
  - d. Reporter Majalah Al-Nashihah MA Tarbiyatut Tholabah Kranji Paciran Lamongan (2001-2004)
  - e. Devisi Litbang BEM-J TH UIN SUKA
  - f. Devisi Sosial Keagamaan Panti Sosial HAFARA Kasihan Bantul (2007-2009)
  - g. Devisi Lapangan KPAN (Komite Pesantren Anti Narkoba) (2006-sekarang).

Yogyakarta, 5 Juli 2009



M. Syafi'  
05530051